
**PENGARUH PENYULUHAN LIMA IMUNISASI DASAR LENGKAP
TERHADAP SIKAP IBU TENTANG IMUNISASI PADA BAYI USIA
0-12 BULAN DI DESA KLATAK WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KLATAK BANYUWANGI TAHUN 2012**

Eny Widiastuti¹⁾

Ajeng Tyas Anggesti²⁾

1) Dosen STIKES Banyuwangi

2) Mahasiswa STIKES Banyuwangi

Abstrak

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Tetapi banyak orang tua yang masih menolak pemberian imunisasi dengan berbagai alasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyuluhan lima imunisasi dasar lengkap terhadap sikap ibu tentang imunisasi pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Klatak Wilayah Kerja Puskesmas Klatak Banyuwangi tahun 2012. Desain penelitian menggunakan *one-group pra-test post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak bayi usia 0-12 bulan yang menolak pemberian imunisasi di Desa Klatak Wilayah Kerja Puskesmas Klatak Banyuwangi. Sampel berjumlah 30 orang dengan penentuan sampel menggunakan *Total sampling*. Pengambilan data menggunakan lembar kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dilakukan *coding, scoring, tabulating*, dan dianalisa menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, seluruh responden (100%) menunjukkan sikap negative terhadap program lima imunisasi dasar lengkap. Dan setelah dilakukan penyuluhan 90% ibu menunjukkan sikap positif. Dari analisa data dengan menggunakan *Wilcoxon* dengan SPSS 17.0 dan menggunakan tingkat kepercayaan 95% maka didapatkan nilai korelasi yaitu 0,00 yang dimana nilainya < nilai p yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh Penyuluhan Lima Imunisasi Dasar Lengkap Terhadap Sikap Ibu tentang Imunisasi Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Klatak Tahun 2012. Melihat hasil penelitian ini maka disarankan bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat sehingga mereka mendapatkan informasi yang jelas mengenai program kesehatan agar mereka turut serta berperan aktif dalam setiap program kesehatan.

Kata kunci: Penyuluhan, Lima Imunisasi Dasar Lengkap, Sikap

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Perlindungan imunisasi memang tidak 100%, artinya setelah diimunisasi, bayi masih bisa terkena penyakit-penyakit tersebut, tetapi kemungkinannya hanya kecil (5-15%), jauh lebih ringan dan tidak berbahaya. Bukan berarti imunisasi itu gagal atau tidak berguna, karena perlindungan imunisasi memang 80-95% (Alimul, 2009).

Dengan adanya pemberian imunisasi polio terbukti bahwa pada tahun 1995 sampai tahun 2000, laporan kejadian polio seperti di Amerika, Eropa, Asia Timur hampir tidak ada kecuali di Afrika, Asia Selatan dan Asia Tenggara yang masih memiliki kasus polio (Achmadi, 2006). Menurut peraturan WHO (World Health Organisation) yang ada di UCI (Universal Child Immunization), imunisasi untuk bayi atau anak usia 0-1 tahun terdiri dari BCG, DPT, polio, campak, hepatitis B, imunisasi terdiri dari 2 golongan. Golongan pertama adalah imunisasi yang harus selesai sebelum usia setahun dan golongan kedua adalah imunisasi yang tidak boleh dilaksanakan pada usia di bawah setahun. Imunisasi dilaksanakan tepat umur ialah campak, yaitu di usia 9 bulan. Karena pada umumnya, hampir semua ibu sudah pernah terkena campak. Sewaktu hamil, dia mewariskan kekebalannya pada janin yang dikandungnya melalui plasenta. Kekebalan ini bertahan hingga bayi berusia 8 bulan, itulah mengapa vaksinasi campak harus

dilakukan pada bayi usia 9 bulan (Adi, 2009).

Di Indonesia bayi-bayi yang di imunisasi setiap tahun sekitar 90% dari sekitar 4.5 juta bayi yang lahir. Hal itu karena masih ada hambatan geografis, jarak, jangkauan layanan, transportasi, ekonomi dll. Artinya setiap tahun ada 10% bayi (sekitar 450.000 bayi) yang belum mendapat imunisasi, sehingga dalam 5 tahun menjadi 2 juta anak yang belum mendapat imunisasi dasar lengkap (Haryono, 2009). Di Jawa Timur pada tahun 2011 Cakupan UCI desa di Jawa Timur tahun 2011 sebesar 80,98% dan telah mencapai target 80%. Di Banyuwangi data yang didapat dari Dinas Kesehatan Banyuwangi tahun 2012 dari 23.034 sasaran tahunan menuju kancakupan lima imunisasi dasar lengkap pada bulan Januari sampai Juli hepatitis B 55,1%, BCG 59,6%, polio 1 59,2%, DPT/ HB 1 64,5%, polio 2 63,4%, DPT/ HB 2 64,0%, polio 3 9,2%, DPT/ HB 3 83,6% , polio 4 82,4%, campak 19,6%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober di Desa Klatak, wilayah kerja Puskesmas Klatak pada tahun 2012 dapat dilihat cakupan lima imunisasi dasar lengkap sudah memenuhi standart UCI (*Universal Child Immunization*), tetapi belum terimmunisasi semua karena ada orang tua yang tidak menginginkan bayinya mendapat kan imunisasi dasar lengkap. Data cakupan lima imunisasi dasar lengkap yang didapat dari Puskesmas Klatak menunjukkan bahwa cakupan di Desa Klatak yaitu hepatitis B 65,8%, BCG 73,3%, polio 1 70,8%, DPT/ HB 1 78,5%,

polio 2 75,8%, DPT/HB 2 73%, polio 3 78%, DPT/HB 3 81,2%, polio 4 84,4% dan campak 80,3%, sekitar 79,9% dari 519 sasaran bayi usia 0-12 bulan.

Untuk mengetahui sampai dimana keberhasilan program imunisasi, hal yang dilakukan adalah pemantauan pada pelaksanaan, keadaan social ekonomi, sosio-demografi penggunaan pelayanan kesehatan dan kegiatan social masyarakat melalui kegiatan posyandu, PKK dan kegiatan lain yang lebih banyak melibatkan kaum ibu berkumpul. Pemerintah telah menetapkan target nasional untuk imunisasi yang harus dicapai adalah cakupan DPT minimal sebesar 90% dan cakupan imunisasi dasar lengkap untuk bayi sebelum berumur satu tahun sebesar 80%, serta mempertahankan cakupan yang sudah dicapai tiap kabupaten dan tingkat kecamatan melalui program imunisasi yang dilaksanakan oleh puskesmas. Pemantauan keberhasilan program imunisasi dilakukan melalui standart UCI (*Universal Child Immunization*), yaitu suatu keadaan tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada semua bayi sebelum berumur satu tahun (DepKes RI, 2006).

Pada kenyataannya menunjukkan bahwa meskipun standart pencapaian cakupan imunisasi melalui UCI telah ditentukan, setelah dilakukan evaluasi data pencapaian diketahui bahwa masih banyak wilayah atau desa dengan cakupan imunisasi atau UCI dibawah standart. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui usaha promotif, antara lain lebih mengaktifkan penyuluhan dan sosialisasi pentingnya pelaksanaan imunisasi bagi bayi dan anak sekolah serta ibu usia subur

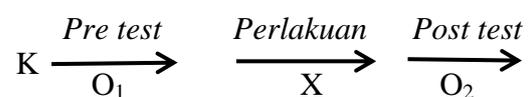
maupun ibu hamil, dengan demikian diharapkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat imunisasi mendorong mereka jadi lebih peduli dan mau melaksanakan imunisasi dengan tanpa merasa ragu-ragu lagi, meskipun masih ada faktor lain yang berpengaruh. Karena sikap ibu dalam melakukan imunisasi pada bayinya, banyak berperan dalam pelaksanaan imunisasi secara lengkap.

Puskesmas Klatak secara umum telah mencapai standart UCI, namun bila ditinjau dari segi pencapaian tingkat desa masih ada yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap, karena ada orang tua yang tidak menginginkan bayinya mendapat imunisasi dasar lengkap.

Dengan dasar seperti diatas maka penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi "Pengaruh penyuluhan lima imunisasi dasar lengkap terhadap sikap ibu tentang imunisasi pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Klatak Wilayah Kerja Puskesmas Klatak Banyuwangi tahun 2012".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *pra-eksperimental* menggunakan *one-group pra-test post test design* yaitu mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek, dimana kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2009).



Keterangan:

K : Suatu kelompok (Ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan yang memenuhi kriteria inklusi)

X : Perlakuan (Penyuluhan lima imunisasi dasar lengkap)

O₁ : Observasi sikap ibu sebelum dilakukan penyuluhan lima imunisasi dasar lengkap dengan indicator peningkatan sikap (*pretest*).

O₂ : Observasi sikap ibu sesudah dilakukan penyuluhan lima imunisasi dasar lengkap dengan indicator peningkatan sikap (*post test*) (Nursalam, 2009).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak bayusia 0-12 bulan dengan jumlah 30 orang di Desa Klatak Wilayah Kerja Puskesmas Klatak Banyuwangi. Dengan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di Desa Klatak Wilayah Kerja Puskesmas Klatak Kabupaten Banyuwangi tahun 2012 yang telah memenuhi kriteria inklusi, dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *total sampling* yaitu suatu teknik pemilihan sampling yang dilakukan dengan cara menjadikan seluruh anggota populasi menjadi sampel dalam penelitian (Hidayat, 2007).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyuluhan lima imunisasi dasar lengkap.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap ibu sebelum dilakukan penyuluhan tentang lima imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan dan

Sikap ibu setelah dilakukan penyuluhan tentang lima imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan.

Dalam penelitian ini jenis instrument yang digunakan adalah lembar *kuesioner*. Pengumpulan data dikumpulkan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) serta sesudah perlakuan (*post-test*). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar *kuesioner*.

Kegiatan dalam analisa data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Notoatmojo, 2009).

Setelah data dapat terkumpul selanjutnya adalah melakukan pengolahan data, dengan tahapan sebagai berikut :

Editing, melakukan pemeriksaan kembali terhadap lembar *kuesioner* yang diberikan pada responden apakah sudah tepat, lengkap dan benar. *Coding*, memberikan kode pada setiap responden untuk memudahkan penelitian dalam melakukan analisa data dan pengolahan data serta pengambilan kesimpulan data yang dimasukkan dalam bentuk table tabulasi. *Entry*, memasukan data yang diperoleh dari lembar *kuesioner* ke dalam table atau *database* computer dan membuat frekuensi sederhana. *Scoring*, memberikan nilai dari hasil observasi dan lembar *chek list*.

Dalam penelitian ini setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengelompokan data, tabulasi data dari hasil observasi yang di ambil di lembar *kuesioner*, kemudian dilakukan pengecekan kelengkapan data dan identitas responden. Setelah dilakukan pengolahan data dilakukan analisa komparatif untuk membedakan sikap ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan lima imunisasi dasar lengkap dengan rumus uji Wilcoxon, karena dalam penelitian ini dilakukan uji komparasi antar dua nilai pengamatan berpasangan dengan satu sampel (setiap elemen mempunyai 2 nilai pengamatan) dan merupakan data kuantitatif.

HASIL

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Responden Sebelum Dilakukan Penyuluhan Lima Imunisasi Dasar Lengkap

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Responden Sebelum Dilakukan Penyuluhan Lima Imunisasi Dasar Lengkap

No.	Sikap	Jumlah	%
1.	Positif	0	0%
2.	Negatif	30	100%
Total		0	0%

Dari table 1 diketahui bahwa seluruh responden (100%) memiliki sikap negatif terhadap program lima imunisasi dasarlengkap yang dicanangkan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Responden Sesudah Dilakukan Penyuluhan Lima Imunisasi Dasar Lengkap

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Responden Sesudah Dilakukan Penyuluhan Lima Imunisasi Dasar Lengkap

No.	Sikap	Jumlah	%
1.	Positif	27	90%
2.	Negatif	3	10%
Total		0	0%

Dari tabel 2 diketahui bahwa hampir seluruhnya sikap responden setelah dilakukan penyuluhan adalah positif (90%) dan hanya 10% saja yang memiliki sifat negatif.

3. Analisis Data Pengaruh Penyuluhan Lima Imunisasi Dasar Lengkap Terhadap Sikap Ibu tentang Imunisasi Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa KlatakTahun 2012

Tabel 3. Uji Data *Wilcoxon* Pengaruh Penyuluhan Lima Imunisasi Dasar Lengkap Terhadap Sikap Ibu tentang Imunisasi Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa KlatakTahun 2012

Wilcoxon Signed Ranks Test				
		n	mean rank	sum of ranks
setelah penyuluhan - sebelum penyuluhan	negative ranks	0 ^a	.00	.00
	positive ranks	30 ^b	15.50	465.00
	ties	0 ^c		
total		30		

a. setelah penyuluhan < sebelum penyuluhan

b. setelah penyuluhan > sebelum penyuluhan

c. setelah penyuluhan = sebelum penyuluhan

Test Statistics ^b	
	setelah penyuluhan - sebelum penyuluhan
Z	-4.813 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil analisis menggunakan *Wilcoxon* dengan SPSS 17.0 didapatkan angka tingkat signifikan 0,00 ($0,00 < 0,05$) Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh Penyuluhan Lima Imunisasi Dasar Lengkap Terhadap Sikap Ibu tentang Imunisasi Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Klatak Tahun 2012.

PEMBAHASAN

1. Sikap Responden Sebelum Dilakukan Penyuluhan Lima Imunisasi Dasar Lengkap

Dari tabel 1 dapat kita lihat bahwa seluruh responden (100%) memiliki sikap negative terhadap program lima imunisasi dasar lengkap yang dicanangkan.

Imunisasi merupakan suatu program dengan sengaja memasukkan antigen lemah agar merangsang antibodi keluar sehingga tubuh dapat resisten terhadap penyakit tertentu (Proverawati, 2010). Lima dasar imunisasi terdiri dari imunisasi BCG merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit TBC yang berat sebab terjadinya penyakit TBC yang primer atau yang ringan dapat terjadi walaupun sudah dilakukan imunisasi BCG. Imunisasi

hepatitis B merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit hepatitis B. kandungan vaksin ini adalah HbsAg dalam bentuk cair. Imunisasi polio merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit *poliomyelitis* yang dapat menyebabkan kelumpuhan pada anak. Imunisasi DPT merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit difteri, pertusis dan tetanus. Vaksin DPT ini merupakan vaksin yang mengandung racun kuman difteri yang telah dihilangkan sifat racunnya, namun masih dapat merangsang pembentukan zat anti (*toksoid*). Imunisasi campak merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit campak pada anak, termasuk penyakit menular. Kandungan vaksin ini adalah virus yang dilemahkan (Alimul, 2009).

Menurut Notoatmodjo (2004) yang mengatakan bahwa informasi yang dimiliki oleh seseorang tentang suatu hal akan berpengaruh terhadap sikap dan perilakunya dalam memproses dan melaksanakan informasi tersebut. Semakin baik informasi yang dimiliki oleh orang tersebut maka sikapnya juga akan semakin kearah positif dan mendukung. Tetapi jika informasi yang dimilikinya semakin sedikit maka sikapnya juga akan semakin menolak akibat kesalahan persepsi. Sikap ibu yang negative dipengaruhi oleh minimnya informasi dan sikap petugas kesehatan yang terdapat di lingkungan mereka. Dengan informasi yang kurang yang mereka miliki maka persepsi mereka tentang imunisasi juga berkurang, sehingga sering timbul persepsi

yang salah tentang imunisasi itu sendiri. Selain itu sikap petugas kesehatan yang terkadang kurang memotivasi sehingga masyarakat pun terkadang enggan untuk melaksanakan imunisasi, dan factor yang berpengaruh lainnya adalah budaya masyarakat sekitar yang terkadang beranggapan bahwa justru dengan adanya pemberian imunisasi maka anak mereka malah akan menjadi sakit.

Menurut Nurdiansyah (2007), tingkat pekerjaan memengaruhi juga jumlah informasi yang dimiliki oleh seseorang. Dimana jika seseorang yang tingkat pekerjaannya cenderung memiliki tingkat interaksi yang tinggi dan mobilisasi yang tinggi maka tingkat informasi tentang dunia luar dan berbagai permasalahan juga akan cenderung tinggi pula. Seperti halnya pada ibu rumah tangga yang lingkungan interaksinya kurang dan sosialisasi yang kurang pada lingkungan cenderung akan memiliki tingkat pengetahuan dan informasi yang rendah pula terhadap sesuatu hal. Minimnya waktu ibu untuk keluar rumah berpengaruh pada pengetahuan ibu yang tidak bertambah dan tidak memiliki informasi yang baru terhadap suatu hal. Dan hal ini akan memunculkan sikap penolakan terhadap sesuatu hal yang baru meskipun hal tersebut adalah hal yang baik, dan semua ini diakibatkan oleh penurunan tingkat informasi.

2. Pembahasan Pada Sikap Responden Sesudah Dilakukan Penyuluhan Lima Imunisasi DasarLengkap

Dari table 2 hasil dari penelitian setelah dilakukan penyuluhan kepada ibu

tentang imunisasi selanjutnya didapatkan hasil peningkatan sikap positif terhadap imunisasi yaitu 90% dan sikap negative mengalami penurunan menjadi 10%.

Menurut Hermansyah (2006) mengatakan bahwa adanya informasi yang baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru mengenai sesuatu tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa informasi tersebut apabila cukup kuat akan memberi dasar afektif dalam mempresepsikan dan menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu. Perubahan sikap ini akibat adanya pengaruh informasi yang diberikansaat penyuluhan, dimana informasi yang diberikan memberikan dampak sugestif terhadap pola pikir ibu dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi. Informasi yang bertambah akan mempengaruhi pola pikir yang selanjutnya akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu hal. Dan dari penyuluhan yang diberikan dapat merubah pola pikir ibu menjadi kearah yang positif, selanjutnya ibu mau merubah sikapnya dan ibu datang ke posyandu untuk mengimunisasikan bayinya.

Dapat dilihat dari 30 responden pendidikan terakhir ibu sebagian besar adalah SMA yaitu sebanyak 16 orang (53,3%). Semakin tinggi pendidikan manusia maka hidup akan semakin berkualitas, dengan tingginya tingkat pendidikan tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan serta daya serap seseorang dalam memahami suatu materi, dimana semakin rendah tingkat pendidikan seseorang daya serap seseorang dalam memahami materi pun akan lebih lama dan

memerlukan penjelasan yang berulang-ulang serta harus menggunakan bahasa sederhana yang mudah dimengerti oleh mereka. Sedangkan bagi mereka yang berpendidikan tinggi daya serap dalam memahami materi pun akan lebih mudah (Hanna J, 2009). Semakin tinggi pendidikan ibu maka ia mudah untuk menyerap informasi yang diberikan melalui penyuluhan untuk datang keposyandu dan mau mengimunitasikan bayinya sehingga dapat mengurangi kecacatan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, dengan adanya penyuluhan ibu mau merubah sikapnya dan mau datang ke posyandu untuk mengimunitasikan bayinya.

3. Pembahasan Pada Analisis Data Pengaruh Penyuluhan Lima Imunisasi Dasar Lengkap Terhadap Sikap Ibu tentang Imunisasi Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Klatak Tahun 2012

Dari hasil analisis menggunakan *Wilcoxon* dengan SPSS 17.0 didapatkan angka tingkat signifikan 0,00 ($0,00 < 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti dapat disimpulkan terdapat pengaruh Penyuluhan Lima Imunisasi Dasar Lengkap Terhadap Sikap Ibu tentang Imunisasi Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Klatak Tahun 2012.

Pengaruh penyuluhan terhadap sikap yang dikemukakan oleh Effendy (2003) adalah proses pembelajaran masyarakat yang bertujuan mencapai perubahan perilaku individu. Jika seseorang tidak mendapatkan informasi dengan jelas maka sulit bagi seseorang

tersebut untuk menentukan sikap dalam mewujudkan perbuatan, hasil yang diharapkan dalam penyuluhan kesehatan adalah terjadinya perubahan sikap dan perilaku dari individu dan masyarakat untuk dapat menanamkan prinsip-prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Dari hasil penelitian memang terdapat pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu, dengan penyuluhan yang diberikan menggunakan leaflet/brosur, ibu bayi mendapatkan informasi tentang pengertian, tujuan, manfaat, jadwal dan dampak jika bayi tidak mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap. Dengan adanya penambahan informasi, ibu bayi dapat menunjukkan sikap untuk mau mengimunitasikan bayinya dan datang keposyandu.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :Sikap ibu sebelum dilakukan penyuluhan lima imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Klatak Wilayah Kerja Puskesmas Klatak Banyuwangi tahun 2012 seluruhnya adalah sikap negative (100%), sikap ibu sesudah dilakukan penyuluhan lima imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Klatak Wilayah Kerja Puskesmas Klatak Banyuwangi tahun 2012 hampir seluruhnya adalah sikap positif (90%), terdapat pengaruh penyuluhan lima imunisasi dasar lengkap terhadap sikap ibu tentang imunisasi pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Klatak Wilayah Kerja Puskesmas Klatak Banyuwangi tahun 2012 dengan nilai korelasi 0,00.

Saran bagi responden, setelah dilakukan penyuluhan ini dan terdapat perilaku perubahan sikap terhadap imunisasi lima dasar lengkap hendaknya ibu mulai sekarang turut aktif dan berperan serta dalam imunisasi lima dasar lengkap untuk meningkatkan status kesehatan anak mereka. Bagi tempat penelitian, perlunya peningkatan kegiatan penyuluhan kesehatan terhadap masyarakat sehingga informasitentang kesehatan dapat tersampaikan dengan baik, hal ini akan mendorong masyarakat untuk turut berperan serta aktif dalam program kegiatan kesehatan. Bagi Peneliti Selanjutnya, hendaknya penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan instrument penelitian yang lain sehingga hasilnya lebih valid dan dapat dilanjutkan ke peneliti selanjutnya dengan faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi perubahan sikap untuk pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Umar Fahmi. 2006. *Imunisasi Mengapa Perlu. Cetakan 1 Jakarta* : Buku Kompas.
- Adi. 2009. *Pentingnya Imunisasi Pada Bayi. Semarang* : Sumarjan.
- Alimul, Aziz. 2006. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Alimul, Aziz. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.
- Alimul, Aziz. 2009. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Alimul, Aziz. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Medika.
- Azwar. 2010. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta : Liberty.
- Dep. Kes. RI. 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta : Dep. Kes. RI.
- Dep. Kes. RI. 2006. *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis*, Cetakan ke-2.
- Effendy Onong, Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Haryono, 2009. *Angka Kejadian Imunisasi di Indonesia*. <http://www.IbuDanBalita.net>, Banyuwangi : Diakses tanggal 9 Januari 2012 jam 09. 45 WIB.
- IDAI. 2008. *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta : Satgas Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Ircham & Eko. 2007. *Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : ECG.
- Machfoedaz, Ircham. 2005. *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Fitra Maya.

- Marimbi, Hanum. 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Moh, Nazir. 2005. *Metodologi Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Penididkan & Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep Penelitian dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. 2009. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Proverawati, Atikah. 2010. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sunartyo, Nano. 2008. *Panduan Merawat Bayi & Balita Agar Tumbuh Sehat & Cerdas*. Yogyakarta : Diva Press.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.